

ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA UMKM SAUDARA LAUNDRY DI KOTA SOLOK

Lili Wahyuni¹⁾, Nidia Anggreni Das²⁾, Winda Yanti³⁾

wahyunilili011978@gmail.com¹⁾, dasnidiaanggreni@gmail.com²⁾,
wyanti123455@gmail.com³⁾

^{1)2),3)}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Break Even Point (BEP) sebagai alat perencanaan laba pada UMKM Saudara Laundry yang bergerak di bidang jasa laundry kiloan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait biaya operasional, harga jasa, dan volume produksi usaha. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Cost–Volume–Profit (CVP) dengan menghitung biaya tetap, biaya variabel, contribution margin, contribution margin ratio, serta Break Even Point dalam satuan unit dan rupiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Saudara Laundry memiliki biaya tetap sebesar Rp1.283.334 per bulan dan biaya variabel sebesar Rp1.949 per kilogram. Contribution Margin yang diperoleh sebesar Rp4.050,77 per kilogram dengan Contribution Margin Ratio sebesar 0,68. Titik impas usaha tercapai pada volume 316,81 kg per bulan atau setara dengan Rp1.900.874. Dengan volume produksi aktual sebesar 1.300 kg per bulan, usaha telah melampaui titik impas dan berada pada kondisi yang menguntungkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis Break Even Point dapat digunakan sebagai alat perencanaan laba yang sederhana dan efektif bagi UMKM laundry dalam mengelola biaya dan menetapkan target penjualan.

Kata Kunci: Break Even Point, Cost–Volume–Profit, Perencanaan Laba, UMKM Laundry.

ABSTRACT

This study aims to analyze the Break Even Point (BEP) as a profit planning tool for the Saudara Laundry MSME, which operates in the laundry service sector. The study uses a quantitative descriptive approach with a case study method. The data used are primary data obtained through interviews, observations, and documentation related to operational costs, service prices, and business production volume. Data analysis was carried out using the Cost–Volume–Profit (CVP) approach by calculating fixed costs, variable costs, contribution margin, contribution margin ratio, and Break Even Point in units and rupiah. The results show that the Saudara Laundry MSME has fixed costs of Rp1,283,334 per month and variable costs of Rp1,949 per kilogram. The Contribution Margin obtained is Rp4,050.77 per kilogram with a Contribution Margin Ratio of 0.68. The break-even point of the business is achieved at a volume of 316.81 kg per month or equivalent to Rp1,900,874. With an actual production volume of 1,300 kg per month, the business has exceeded the break-even point and is in a profitable

condition. The results of this study indicate that break-even point analysis can be used as a simple and effective profit planning tool for laundry MSMEs in managing costs and setting sales targets.

Keywords: *Break-Even Point, Cost-Volume-Profit, Profit Planning, Laundry MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan penggerak ekonomi lokal. Salah satu jenis UMKM yang berkembang pesat di wilayah perkotaan adalah usaha jasa laundry kiloan. Pertumbuhan usaha laundry dipicu oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang menuntut layanan praktis dan efisien. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, banyak UMKM laundry menghadapi permasalahan dalam pengelolaan biaya dan perencanaan laba, terutama pada tahap awal usaha.

Permasalahan yang umum ditemui pada UMKM laundry adalah belum adanya perencanaan laba yang berbasis perhitungan biaya secara sistematis. Pelaku usaha cenderung menetapkan harga jasa dan target penjualan berdasarkan perkiraan tanpa analisis yang memadai, sehingga berisiko mengalami kerugian apabila volume penjualan tidak mampu menutup biaya operasional. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegagalan UMKM laundry dalam mempertahankan usahanya sering disebabkan oleh ketidaktepatan pengelolaan biaya dan ketidakmampuan menentukan titik impas usaha secara akurat (Boli et al., 2009; Santika & Addin, 2024).

Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk membantu perencanaan laba adalah analisis Break Even Point (BEP). Analisis BEP berfungsi untuk menentukan tingkat penjualan minimum yang harus dicapai agar total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga usaha tidak mengalami kerugian. Melalui analisis BEP, pelaku usaha dapat memahami hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, volume penjualan, dan laba, serta menetapkan target penjualan yang realistis dan terukur.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan analisis BEP pada UMKM, termasuk usaha laundry, mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kelayakan usaha dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan harga serta perencanaan laba (Boli et al., 2009; Santika & Addin, 2024). Meskipun demikian, masih banyak UMKM laundry skala kecil

yang belum menerapkan analisis BEP secara sederhana dan praktis dalam pengelolaan usahanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Break Even Point sebagai alat perencanaan laba pada UMKM Saudara Laundry. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai struktur biaya, contribution margin, serta titik impas usaha, sehingga dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM laundry dalam merencanakan laba dan menjaga keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa UMKM Saudara Laundry belum pernah melakukan analisis Break Even Point dalam perencanaan labanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan laba pada usaha masih dilakukan secara sederhana tanpa dasar analisis biaya yang sistematis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Break Even Point sebagai alat perencanaan laba pada UMKM Saudara Laundry, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai struktur biaya, contribution margin, serta titik impas usaha sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian bertujuan untuk menganalisis struktur biaya dan menentukan titik impas usaha menggunakan pendekatan Cost–Volume–Profit (CVP) pada UMKM jasa laundry.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah UMKM Saudara Laundry, yang bergerak di bidang jasa laundry kiloan dan beroperasi di wilayah Kota Solok. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada ketersediaan data biaya dan volume produksi yang relevan dengan analisis Cost–Volume–Profit.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh secara langsung dari pemilik usaha. Data dikumpulkan melalui:

1. **Wawancara**, untuk memperoleh informasi mengenai struktur biaya, harga jasa, dan volume produksi.
2. **Observasi**, untuk memahami aktivitas operasional usaha laundry secara langsung.
3. **Dokumentasi**, berupa catatan sederhana biaya operasional dan aktivitas produksi yang tersedia pada UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data yang dikumpulkan meliputi biaya tetap, biaya variabel, harga jasa laundry per kilogram, serta volume produksi rata-rata bulanan. Mengingat aktivitas usaha tidak selalu berjalan penuh setiap hari, jumlah hari operasional ditetapkan sebanyak 26 hari per bulan sebagai nilai rata-rata untuk menyeragamkan perhitungan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode Cost–Volume–Profit (CVP) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengelompokkan biaya ke dalam biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost).
2. Menghitung biaya variabel per unit (kg).
3. Menghitung Contribution Margin (CM) dan Contribution Margin Ratio (CMR).
4. Menentukan Break Even Point (BEP) dalam satuan unit (kg) dan rupiah.

Rumus yang digunakan dalam analisis adalah sebagai berikut:

- Biaya Variabel per Unit (VC)

$$VC = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Volume Produksi}}$$

- Contribution Margin (CM)

$$CM = \text{Harga Jual} - VC$$

- Contribution Margin Ratio (CMR)

$$CMR = \frac{CM}{\text{Harga Jual}}$$

- Break Event Point (BEP) Unit

$$BEP = \frac{Total\ Biaya\ Tetap}{CM}$$

- Break Event Point (BEP) Rupiah

$$BEP\ (Rp) = BEP(unit) - Harga\ jual$$

Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan **Microsoft Excel** untuk memastikan konsistensi dan akurasi perhitungan data.

Asumsi Penelitian

Untuk mendukung keterbatasan data yang tersedia pada UMKM, penelitian ini menggunakan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Harga jasa laundry per kilogram bersifat konstan selama periode penelitian.
2. Volume produksi yang digunakan merupakan volume produksi rata-rata bulanan.
3. Biaya penyusutan mesin dihitung menggunakan metode garis lurus dengan asumsi umur ekonomis selama 5 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Biaya Usaha UMKM Saudara Laundry

Tabel 1

Komponen Biaya	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/bulan)
Sewa tempat	Tetap	1.000.000
Penyusutan mesin cuci	Tetap	91.667
Penyusutan mesin setrika	Tetap	91.667
Biaya lain-lain (WiFi)	Tetap	100.000
Deterjen	Variabel	180.000
Pewangi	Variabel	170.000
Listrik dan air	Variabel	200.000
Plastik kemasan	Variabel	34.000
Gaji borongan (per kg)	Variabel	1.500
Total Biaya Tetap (FC)		1.283.334

Total Biaya Variabel per kg (VC)		1.949
---	--	--------------

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, struktur biaya UMKM Saudara Laundry terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya sewa tempat, penyusutan mesin cuci dan mesin setrika, serta biaya penunjang lainnya seperti WiFi. Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh UMKM Saudara Laundry sebesar Rp1.283.334 per bulan.

Sementara itu, biaya variabel usaha laundry meliputi biaya deterjen, pewangi, listrik dan air, plastik kemasan, serta biaya tenaga kerja borongan per kilogram cucian. Total biaya variabel operasional per bulan sebesar Rp584.000, yang kemudian dikonversikan ke dalam biaya variabel per kilogram cucian. Dengan volume produksi rata-rata sebesar 1.300 kg per bulan, diperoleh biaya variabel operasional sebesar Rp449 per kilogram. Setelah ditambahkan biaya tenaga kerja borongan sebesar Rp1.500 per kilogram, total biaya variabel per kilogram cucian menjadi Rp1.949. Struktur biaya tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar biaya usaha bersifat variabel, sehingga tingkat volume produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi keuangan usaha.

2. Analisis Cost–Volume–Profit (CVP)

Tabel 2

Indikator	Nilai
Harga jasa laundry (Rp/kg)	6.000
Biaya variabel per kg (Rp)	1.949
Contribution Margin (Rp/kg)	4.050,77
Contribution Margin Ratio	0,68
Break Even Point (kg/bulan)	316,81
Break Even Point (Rp/bulan)	1.900.874
Volume aktual (kg/bulan)	1.300

Berdasarkan hasil analisis Cost–Volume–Profit, dengan harga jasa laundry sebesar Rp6.000 per kilogram dan biaya variabel sebesar Rp1.949 per kilogram, diperoleh Contribution

Margin (CM) sebesar Rp4.050,77 per kilogram. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kilogram cucian memberikan kontribusi sebesar Rp4.050,77 untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba.

Selanjutnya, diperoleh Contribution Margin Ratio (CMR) sebesar 0,68, yang berarti setiap Rp1 penjualan memberikan kontribusi sebesar Rp0,68 untuk menutup biaya tetap dan laba. Nilai CMR yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa usaha laundry memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan kontribusi dari aktivitas penjualannya.

Berdasarkan perhitungan Break Even Point (BEP), UMKM Saudara Laundry mencapai titik impas pada volume 316,81 kg per bulan atau setara dengan Rp1.900.874 per bulan. Artinya, usaha tidak mengalami laba maupun rugi apabila volume penjualan mencapai angka tersebut.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume produksi aktual UMKM Saudara Laundry sebesar 1.300 kg per bulan telah jauh melampaui titik impas yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara operasional, usaha laundry berada pada kondisi yang relatif aman dan telah mampu menutup seluruh biaya tetap serta biaya variabel yang dikeluarkan. Namun demikian, dominasi biaya variabel dalam struktur biaya menunjukkan bahwa perubahan volume cucian akan berdampak langsung terhadap laba usaha. Penurunan volume produksi secara signifikan berpotensi mendekatkan usaha pada titik impas, sementara peningkatan volume produksi akan memperbesar laba yang diperoleh. Oleh karena itu, pengendalian biaya variabel dan upaya menjaga stabilitas volume cucian menjadi faktor penting dalam perencanaan laba UMKM Saudara Laundry. Pemilik usaha perlu memperhatikan efisiensi penggunaan bahan habis pakai serta strategi pemasaran sederhana untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah pelanggan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Cost–Volume–Profit (CVP) yang dilakukan pada UMKM Saudara Laundry, dapat disimpulkan bahwa struktur biaya usaha terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, dengan dominasi biaya variabel dalam kegiatan operasional. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp1.283.334 per bulan, sedangkan biaya variabel per kilogram cucian sebesar Rp1.949.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Contribution Margin (CM) usaha laundry sebesar Rp4.050,77 per kilogram dengan Contribution Margin Ratio (CMR) sebesar 0,68. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1 penjualan memberikan kontribusi sebesar Rp0,68 untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba.

Berdasarkan perhitungan Break Even Point (BEP), usaha laundry mencapai titik impas pada volume 316,81 kg per bulan atau setara dengan Rp1.900.874 per bulan. Dengan volume produksi aktual sebesar 1.300 kg per bulan yang berada jauh di atas titik impas sebesar 316,81 kg, UMKM Saudara Laundry berada pada kondisi usaha yang relatif aman secara operasional

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S. (2023). *Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Penjualan dan Laba pada UMKM Bolu Susu Lembang Pak Bhabin*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7(3), 302–313.
- Boli, F., Tumbel, A., & Walangitan, M. (2009). *Analisis Break Even Point sebagai Dasar Perencanaan Laba*. Jurnal EMBA, 7(1), 85–94.
- Gultom, R. (2020). *Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Laba pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(2), 344–356.
- Santika, D., & Addin, R. (2024). *Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Laba pada UMKM*. Jurnal Akuntansi Terapan, 4(1), 45–56.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cost Management: Accounting and Control* (6th ed.). Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: STIM YKPN.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Herowati, T. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, A. D., & Widyastuti, E. (2021). *Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Laba pada UMKM*. Jurnal Riset Akuntansi, 13(2), 120–131.
- Rahmawati, N., & Hidayat, R. (2020). *Analisis Cost–Volume–Profit dalam Perencanaan Laba pada Usaha Jasa*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 15(1), 55–66